

HUBUNGAN JENIS PEKERJAAN IBU DENGAN RIWAYAT PEMBERIAN ASI EKSKLUSIF PADA IBU BEKERJA DI PABRIK/PERUSAHAAN KABUPATEN BANTUL D.I YOGYAKARTA

Luna Marina Azizah¹, Eka Nurhayati², Anafrin Yugistyowati³

ABSTRAK

Latar belakang :Air Susu Ibu (ASI) merupakan makanan pertama, utama dan terbaik bagi bayi yang bersifat alamiah. WHO (*World Health Organization*) dan juga pemerintah Indonesia melalui PP Nomor 33 tahun 2012 telah merekomendasikan untuk memberikan ASI eksklusif kepada bayi hingga usia 6 bulan. Cakupan ASI eksklusif Riskesdas tahun 2013 yaitu 54,3%. Faktor kesibukan ibu dalam bekerja menjadi salah satu hambatan yang menyebabkan rendahnya pemberian ASI eksklusif pada ibu bekerja. Pemberian ASI eksklusif pada ibu bekerja di sector informal hanya sebesar 20%. Sebesar 97,7% ibu bekerja dengan sistem *shift* tidak memberikan ASI eksklusif.

Tujuan :Tujuan umum dari penelitian ini adalah diketahuinya hubungan jenis pekerjaan dengan riwayat ASI eksklusif pada ibu bekerja di pabrik/perusahaan Kabupaten Bantul D.I Yogyakarta.

Metode :Penelitian ini menggunakan pendekatan *cross-sectional*. Sampel yang diteliti sebanyak 158 respondent teknik pengambilan *probability proportional to size* (PPS). Variabel yang diteliti meliputi Jenis pekerjaan ibu dan riwayat ASI eksklusif.

Hasil: Persentase ibu yang mempunyai riwayat pemberian ASI eksklusif dengan kategori jenis pekerjaan *blue collar* sebesar 21,7%, dan kategori jenis pekerjaan *white collar* sebesar 33,3%. Hasil uji statistik menggunakan *chi square* $p=0,615$ ($p>0,05$) menunjukkan tidak ada hubungan jenis pekerjaan dengan riwayat pemberian ASI eksklusif.

Kesimpulan: ibu yang bekerja di pabrik/perusahaan di Kabupaten Bantul sebagian besar tidak memberikan ASI eksklusif kepada bayi ketika ditinggal bekerja.

Kata kunci :Jenis Pekerjaan, *Blue collar*, *White collar*, ASI Eksklusif.

¹ Mahasiswa Gizi Universitas Alma Ata Yogyakarta

² Dosen Kebidanan Universitas Alma Ata Yogyakarta

³ Dosen Keperawatan Universitas Alma Ata Yogyakarta

**THE CORRELATION BETWEEN TYPE OF WORK WOMEN WITH A
HISTORY OF EXCLUSIVE BREASTFEEDING IN THE MOTHER
WORKED IN FACTORY/COMPANY AT BANTUL DISTRICT OF
D.I YOGYAKARTA**

Luna Marina Azizah¹, Eka Nurhayati², Anafrin Yugistyowati³

ABSTRACT

Background study: *Breastfeeding is the best and most important first natural food for a baby. Exclusive breastfeeding until a baby at least 6 months old was recommended by World Health Organization (WHO) and Indonesian government. Exclusive breastfeeding coverage stated by Riskesdas in 2013 was 54.3%. Tight work schedule is one of the factors that caused low percentage in exclusive breastfeeding. There is about 20% of mothers that work in the informal sector can give exclusive breastfeeding. Among 97,7% of working mothers who work with shift system do not give exclusive breastfeeding.*

Objective: *The aim of this study was to determine the correlation between type of work with a history of exclusive breastfeeding in the mother worked in factory/company at Bantul District of D.I Yogyakarta.*

Methods: *This research was conducted using cross-sectional method, with 158 response samples selected using probability proportional to size (PPS) sampling technique. Variables examined included type of work and history of exclusive breastfeeding.*

Result: *Percentage of a mother with history of breastfeeding divided into 2 categories of work. First work category is blue collar with 21,7% exclusive breastfeeding and second work category is white collar with 33.3%. Statistical test result using chi square $p=0.615$ ($p>0.05$) showed no correlation between type of work with history of breastfeeding.*

Conclusion: *Mothers worked in factory/company at Bantul District of Yogyakarta mostly do not give exclusive breastfeeding for their babies while at work.*

Keyword :type of work, working mothers, blue collar, white collar, breastfeeding

¹ Student of nutrition, University of Alma Ata Yogyakarta

² Lecturer of Midwifery, University of Alma Ata Yogyakarta

³ Lecturer of Nursing, University of Alma Ata Yogyakarta

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Menyusui merupakan cara alamiah penyediaan makanan ideal pertama dan utama untuk bayi sebagai nutrisi yang membantu pertumbuhan dan perkembangan bayi. Menyusui merupakan perilaku yang perlu dipelajari (1). Sosialisasi pemberian ASI eksklusif gencar terus dilakukan guna meningkatkan cakupan ASI eksklusif mengingat betapa pentingnya pemberian ASI eksklusif bagi bayi (2).

WHO (*World Health Organization*) dan juga pemerintah Indonesia melalui PP Nomor 33 tahun 2012 telah merekomendasikan untuk memberikan ASI eksklusif kepada bayi hingga usia enam bulan. UNICEF menyatakan pada pekan ASI sedunia tahun 2013, hanya terdapat 39% anak dibawah enam bulan yang mendapatkan ASI eksklusif pada tahun 2012 dan angka global tersebut hanya meningkat perlahan selama beberapa tahun terakhir. Target WHO pada tahun 2025 adalah sekurang-kurangnya 50% dari jumlah bayi dibawah usia 6 bulan mendapatkan ASI eksklusif (3).

Cakupan ASI eksklusif di beberapa negara laporan UNICEF di Asia Tenggara seperti India 46%, Vietnam 27%, dan Myanmar 24%, angka tersebut masih berada dibawah target ASI eksklusif ASI Tenggara yaitu 60%(4). Berdasarkan hasil Survei Demografi Kesehatan Indonesia (SDKI) tahun 2012

pemberian ASI eksklusif hanya sebesar 27% pada bayi sampai usia 4-5 bulan (5). Sedangkan berdasarkan profil kesehatan tahun 2013 cakupan pemberian ASI eksklusif pada bayi usia di bawah 6 bulan adalah sebesar 54,3% meningkat dibandingkan pada tahun 2012 yaitu 48,6% (6).

Hasil Riskesdas tahun 2013 menunjukkan bahwa cakupan pemberian ASI eksklusif pada bayi dibawah usia 6 bulan yaitu sebesar 54,3%, angka ini meningkat dibandingkan dengan hasil Riskesdas pada tahun 2010 yaitu hanya 15,3% bayi diberi ASI sampai usia 5 bulan. Cakupan ASI eksklusif wilayah D.I Yogyakarta berdasarkan hasil Riskesdas tahun 2013 yaitu sebesar 67,9%(7). Berdasarkan profil Kesehatan Bantul cakupan ASI eksklusif pada tahun 2013 Kabupaten Bantul yaitu sebesar 62,05% (8). Sedangkan cakupan ASI eksklusif wilayah Bantul tahun 2015 mencapai 74,3% lebih tinggi dibandingkan tahun-tahun sebelumnya(9), angka tersebut belum mencapai target yang ditetapkan. Baik pemerintah Pusat maupun daerah telah mengeluarkan peraturan untuk meningkatkan cakupan ASI eksklusif mencapai target Nasional yaitu 80% (10). Studi pendahuluan yang dilakukan cakupan ASI eksklusif di kabupaten Bantul sebesar 74,73% (11).

Rendahnya cakupan ASI eksklusif dipengaruhi berbagai faktor seperti kurangnya pemahaman terkait pentingnya pemberian ASI eksklusif terhadap bayi, promosi media tentang susu formula, ibu bekerja, terdapat mitos tentang pemberian ASI dan faktor lainnya (2). Era globalisasi menuntut wanita untuk ikut serta dalam dunia kerja. Sibuk bekerja menjadi alasan bagi ibu tidak

menyusui eksklusif. Upaya pemberian ASI eksklusif pada bayi pada ibu bekerja terkendala lantaran masa cuti hamil dan melahirkan yang singkat, sehingga belum terpenuhinya pemberian ASI eksklusif 6 bulan dan ibu harus kembali bekerja (12).

Kegagalan pemberian ASI eksklusif pada ibu yang bekerja dipengaruhi oleh sikap ibu dalam memberikan ASI, motivasi menyusui, jenis pekerjaan, lama jam kerja, lama cuti melahirkan, dan dukungan tempat bekerja. Penelitian yang dilakukan di Jakarta menunjukkan sebesar 32% wanita pekerja di sektor formal memberikan ASI eksklusif, sedangkan pekerja wanita di sektor informal sebesar 20%(13). Penelitian lain yang dilakukan Rosyadi di Banyudono, menunjukkan bahwa ibu yang bekerja dengan sistem *shift* sebesar 97,7% tidak memberikan ASI eksklusif (14). Ibu yang bekerja >34 jam per minggu terdapat hubungan yang signifikan dengan durasi pemberian ASI yang lebih pendek (15). Ibu bekerja yang diberi cuti 13 minggu mempunyai peluang dua kali lebih besar dibanding ibu bekerja dengan lama cuti 1-6 minggu (16).

Berdasarkan data ILO (*International Labour Organization*) untuk Indonesia jumlah wanita bekerja pada bulan Agustus 2014 adalah sebesar 50,2% dari seluruh angkatan kerja, sedangkan data terbaru tahun 2015 dari ILO menyebutkan terjadi peningkatan jumlah wanita bekerja sebesar 54,4% dari total wanita angkatan kerja(17). Angkatan kerja wanita D.I Yogyakarta tahun 2015 yaitu sebesar 42,7%, sedangkan angkatan kerja wanita di Bantul yaitu sebesar 43,1%(18). Hal ini menunjukkan bahwa hampir setengah wanita angkatan kerja

memenuhi kebutuhan ekonominya dengan bekerja dan khususnya bekerja aktif diluar rumah. Hasil studi pendahuluan didapatkan 6,7% wanita dikabupaten bantul bekerja bidang pabrik/perusahaan (19). Kondisi ini menjadi salah satu hambatan bagi ibu untuk bisa menyusui secara eksklusif, akibatnya targer pencapaian pemberian ASI eksklusif tidak mencapai.

Berdasarkan data yang diperoleh menunjukkan bahwa masih rendahnya cakupan ASI eksklusif pada bayi dibawah 6 bulan dan rendahnya cakupan pemberian ASI eksklusif terutama pada ibu bekerja menjadi dasar penelitian mengenai “Hubungan jenis pekerjaan ibu dengan riwayat pemberian ASI eksklusif pada ibu bekerja di pabrik/perusahaan di Kabupaten Bantul D.I Yogyakarta”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut di atas rumusan masalah pada penelitian ini “apakah ada hubungan jenis pekerjaan ibu dengan riwayat pemberian ASI eksklusif pada ibu bekerja di pabrik/perusahaan Kabupaten Bantul D.I Yogyakarta?”

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Tujuan umum dari penelitian ini adalah mengetahui hubungan jenis pekerjaan ibu dengan riwayat pemberian ASI eksklusif pada ibu bekerja di pabrik/perusahaan Kabupaten Bantul D.I Yogyakarta.

2. Tujuan Khusus

Tujuan khusus dari penelitian ini adalah :

- a. Mengetahui distribusi frekuensi riwayat pemberian ASI eksklusif pada ibu bekerja di pabrik/perusahaan Kabupaten Bantul D.I Yogyakarta.
- b. Mengetahui distribusi frekuensi jenis pekerjaan ibu di pabrik/perusahaan Kabupaten Bantul D.I Yogyakarta.
- c. Menganalisis hubungan jenis pekerjaan ibu dengan riwayat pemberian ASI pada ibu bekerja di pabrik/perusahaan Kabupaten Bantul D.I Yogyakarta.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

a. Bagi Peneliti

Peneliti mengharapkan dapat mengaplikasikan teori yang telah didapat selama masa perkuliahan dan dapat menerapkan dimasyarakat.

b. Bagi Institusi

Memberikan data tentang jenis pekerjaan ibu terhadap riwayat pemberian ASI eksklusif, sehingga dapat menjadi bahan acuan kebijakan untuk meningkatkan dukungan pemberian ASI eksklusif pada ibu bekerja.

2. Manfaat Praktis

a. Dinas Kesehatan

menjadi masukan bagi dinas kesehatan Bantul sebagai bahan acuan pengambilan kebijakan untuk meningkatkan cakupan ASI eksklusif terutama bagi ibu bekerja.

b. Dinas Tenaga Kerja dan Transmigrasi

Menjadi bahan masukan bagi dinas ketenagakerjaan dan transmigrasi untuk lebih mendukung pemberian ASI eksklusif terutama untuk pekerja wanita di pabrik/perusahaan.

c. Responden

Hasil penelitian dapat menjadi sumber informasi bagi ibu yang bekerja di pabrik/perusahaan tentang pengaruhnya jenis pekerjaan terhadap pemberian ASI eksklusif

d. Peneliti lain

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan pustaka peneliti lain yang akan melakukan penelitian lebih lanjut tentang jenis pekerjaan ibu terhadap pemberian ASI eksklusif.

E. Keaslian Penelitian

Tabel 1.1. Keaslian Penelitian

No	Judul	Hasil	Persamaan	Perbedaan
1	Dahlan : Hubungan Status Pekerjaan dengan Pemberian ASI Eksklusif di Kelurahan Palebon Kecamatan Pedurungan Kota Semarang(20).	- Sebesar 83,3% ibu bekerja di Kelurahan Palebon Kecamatan Pedurungan Kota Semarang tidak memberikan ASI eksklusif, hasil uji statistic menunjukkan ada hubungan antara pekerjaan ibu dengan pemberian ASI eksklusif (p value = 0,000)	- Desain penelitian <i>crosssectional</i> - Persamaan variabel dependen	- Tempat penelitian - Sasajran penelitian - Teknik pengambilan sampel - Besar sampel - Tahun penelitian
2	Rizkianti : Analisis Faktor Keberhasilan Praktik Pemberian ASI Eksklusif di Tempat Kerja pada Buruh Industri Tekstil Di Jakarta (21).	- Dari 27 informan ibu yang bekerja di pabrik tekstil di Jakarta hanya 2 orang yang berhasil menjalankan pemberian ASI eksklusif selebihnya gagal	- Persamaan sasaran penelitian	- Desain penelitian kualitatif - FGD
3	Indrawati dan Erny : Hubungan Status pekerjaan ibu dengan Pemberian ASI Ekkslusif pada bayi saat Usia 0-6 bulandi Bidan Praktik Mandiri di Kota Semarang (22).	- Sebesar 85,7% ibu bekerja tidak memberikan ASI Eksklusif dengan hasil uji statistik menunjukkan bahwa ada hubungan antara status pekerjaan ibu dengan pemberian ASI Eksklusif pada bayi saat usia 0-6 bulan (p value = 0,000)	- Desain Penelitian <i>crosssectional</i> - Variabel dependen - Sampel	- Tempat penelitian - Variabel independen - Teknik pengambilan sampel - Besar sampel.
4	Riskiandini : Hubungan Pekerjaan Ibu dengan Pemberian ASI Eksklusif pada Balita di Posyandu Bougenvile Gayaman Mojoanyar Mojokerto (23).	- Sebesar 71,4% ibu bekerja tidak memberikan ASI eksklusif, hasil uji statistik menunjukkan bahwa ada hubungan pekerjaan ibu dengan pemberian ASI eksklusif pada balita di Posyandu Bougenvile Gayaman Mojoanyar, Mojokerto (p value = 0,023)	- Desain penelitian - Variabel dependen	- Tempat penelitian - Teknik sampling - Variabel independen - Besar sampel

DAFTAR PUSTAKA

1. WHO. Infant and young child nutrition: Global strategy on infant and young child feeding. Fifty Fifth World Heal Assem [Internet]. 2002;53(April):1–18. Available from: http://apps.who.int/gb/archive/pdf_files/WHA55/ea5515.pdf
2. Prasetyono DS. Buku Pintar ASI Eksklusif. Yogyakarta: Diva Press; 2012.
3. UNICEF. ASI Penyelamat Hidup Paling Murah dan Efektif di Dunia [Internet]. 2013 [cited 2016 Oct 12]. Available from: http://unicef.org/indonesia/id/media_21270.html
4. UNICEF. Breastfeeding [Internet]. 2012 [cited 2017 Jan 5]. Available from: https://www.unicef.org/nutrition/index_24824.html
5. Badan Pusat Statistik, Badan Koordinasi Keluarga Berencanaan Nasional, Departemen Kesehatan, Macro International. Survei Demografi dan Kesehatan Indonesia 2012. Sdki. 2013.
6. Kementerian Kesehatan. Profil Kesehatan Indonesia Tahun 2013 [Internet]. Jakarta: Kementerian Kesehatan RI. 2014. Available from: <http://scholar.google.com/scholar?hl=en&btnG=Search&q=intitle:Profil+Data+Kesehatan+Indonesia+Tahun+2011#0>
7. Kementerian Kesehatan RI. Riset Kesehatan Dasar. 2013.
8. Dinas Kesehatan Bantul. Profil Kesehatan Bantul. Bantul: Dinas Kesehatan Bantul; 2014.
9. Direktorat Bina Gizi KKR. Pencapaian Indikator Kinerja Pembinaan Gizi Enam Bulanan › Daerah Istimewa Yogyakarta Periode : Agustus Tahun : 2015. 2015.
10. Kementerian Kesehatan RI. Keputusan Menteri Kesehatan Republik Indonesia No. 021/Menkes/SK/1/2011 tentang Rencana Strategi Kementerian Kesehatan Tahun 2010-2014. Jakarta; 2011.
11. Dinas Kesehatan Bantul. Capaian ASI Eksklusif, Kabupaten Bantul Agustus 2016. Bantul; 2016.
12. Maryunani A. Inisiasi Menyusu Dini, ASI Eksklusif dan Manajemen Laktasi. Jakarta: Trans Media Info; 2012.
13. Agustina I. Keberhasilan ibu bekerja memberikan ASI eksklusif. Jurnal Gizi dan Diet Indonesia. 2013;3(2):69–76.
14. Rosyadi DW. Hubungan Antara Pengetahuan Ibu Bekerja, Jam Kerja Ibu dan Dukungan Tempat Bekerja dengan Keberhasilan Pemberian ASI

Eksklusif di Wilayah Kerja Puskesmas Banyudono I. J Univ muhammadiyah Surakarta [Internet]. 2016; Available from: <http://eprints.ums.ac.id/47204/28/1.Naskah Publikasi.pdf>

15. Mandal B, Roe B, Fein S. the Different effect of Full-time and Part-time Work Status On Breasfeeding. *Health Policy (New York)* [Internet]. 2010;97(1):79–86. Available from: <https://www.ncbi.nlm.nih.gov/pubmed/20400199>
16. Ogbuanu C, Glover S, Probst J, Hussey J. The Effect of Materbity Leave Length and Time of Return to Work on Breasfeeding. *Pediatrics* [Internet]. 2011;127(6):e1414–27. Available from: pubmed: 21624878
17. ILO (*International Labour Organization*). *Tren Ketenagakerjaan dan Sosial di Indonesia 2014 - 2015 Memperkuat daya saing dan produktivitas*. 2015. 1-76 p.
18. Dinas Ketenagakerjaan dan Ketransmigrasian. *Profil Ketenagakertaan dan Transmigrasi Tahun 2016*. D.I Yogyakarta; 2016.
19. Dinas Tenaga Kerja dan Transmigrasi Bantul. *Jumlah Pekerja di Bantul*. Bantul; 2016.
20. Dahlan, A, Fatkhul Mubin, dan Dian NM. Hubungan Status Pekerjaan dengan Pemberian ASI Eksklusif di Kelurahan Palebon Kecamatan Pedurungan Kota Semarang. 2012; Available from: <http://jurnal.unimus.ac.id>
21. Annisa ISR, Rachmalina P, Novianti. Analisis Faktor Keberhasilan Praktik Pemberian ASI Eksklusif di Tempat Kerja pada Buruh Tekstik di Jakarta. *Buletin Penelitain Kesehatan*.2014;42(4):237–48.
22. Tatik, Indrawati ER. Hubungan Status Pekerjaan Ibu dengan Pemberian Air Susu Ibu (ASI) Eksklusif pada Bayi Saat Usia 0-6 Bulan di Bidan Praktik Mandiri Kota Semarang. *Dinamika Kebidanan*. 2012;2(2).
23. Riskiandini P. Hubungan Pekerjaan Ibu dengan Pemberian ASI Eksklusif Pada Balita Di Posyandu Bougenville Gayaman Mojoanyar Mojokerto. 2014.
24. Butte N, Lopez-Alaracon M, Garza C. Nutrient adequacy of exclusive breastfeeding for the term infant during the first six months of life. *World Heal Organ* [Internet]. 2002;47. Available from: <http://www.who.int/nutrition/publications/infantfeeding/9241562110/en/index.html>
25. Kadir NA. Menelusuri Akar Masalah Rendahnya Persentase Pemberian ASI Eksklusif di Indonesia. *Jurnal Al Hikmah*. 2014;XV(1):106–18.

26. Widuri H. Cara Mengolah ASI Eksklusif Bagi Ibu Bekerja. Yogyakarta: Gosyen Publishing; 2013.
27. Saleh NR. Laktasi Dalam Perspektif Al-Qur ' An (Sebuah Kajian Tafsir Tematik). J Unusa [Internet]. 2012; Available from: <http://www.journal.unusa.ac.id/index.php/jhs/article/download/14/16>
28. Kramer MS, Kakuma R. The optimal duration of exclusive breastfeeding: a systematic review. World Heal Organ [Internet]. 2001;47. Available from: http://www.who.int/nutrition/publications/infantfeeding/WHO_NHD_01.09/en/index.html
29. Hegar B. Nilai Menyusui. Suradi R, Hegar B, Partiwu IG, Marzuki AN, Ananta Y, editors. Jakarta: Badan Penerbit IDAI; 2010.
30. Insana Fitri, Dian. Chundrayetti, Eva. Semiarty R. Hubungan pemberian ASI dengan tumbuh kembang bayi umur 6 bulan di Puskesmas Nanggalo. Jurnal Kesehatan Andalas. 2014;3(2):136–40.
31. Nurjanah S. ASI Eksklusif Meningkatkan Perkembangan Bayi Usia 6-12 Bulan di Wilayah Kerja Puskesmas Banyu Urip Surabaya. Jurnal Ilmiah Kesehatan. 2015;8(2):221–228.
32. Wattimena I, Dwi Y. Manajemen Laktasi dan Kesejahteraan Ibu Menyusui. Jurnal Psikologi [Internet]. 2015;42(3):231–42. Available from: <http://jurnal.ugm.ac.id/jpsi/article/view/9911>
33. Wilar R. Sukses Menyusui Saat Bekerja. Suradi R, Badriul H, Partiwu IGAN, Marzuki S, Ananta Y, editors. Jakarta: Badan Penerbit IDAI; 2010.
34. Notoatmodjo S. Ilmu Perilaku Kesehatan. Jakarta: PT. Renika Cipta; 2010.
35. Depdiknas. Kumpulan Hasil Presentasi Unit Utama Depdiknas pada Rapat Kerja Nasional Departemen Pendidikan Nasional. Jakarta; 2005.
36. Widiyanto S, Aviyanti D, a MT. Hubungan Pendidikan dan Pengetahuan Ibu tentang ASI Eksklusif dengan Sikap terhadap Pemberian ASI Eksklusif. Jurnal Kedokteran Muhammadiyah. 2012;1(2):25–9.
37. Lestari D, Zuraida R, TA L. Hubungan Tingkat Pengetahuan Ibu tentang Air Susu Ibu dan Pekerjaan Ibu dengan Pemberian ASI Eksklusif di Kelurahan Fajar Bulan. Medical Journal of Lampung University. 2013;2(4):88–99.
38. Syamsianah A, Mufnaetty, Mahardikha DM. Hubungan Tingkat Pendidikan dan Pengetahuan Ibu Tentang Asi Dengan Lama Pemberian Asi Eksklusif pada Balita Usia 6 – 24 Bulan di Desa Kebonagung Kecamatan Kebonagung Kabupaten Pacitan Provinsi Jawa Timur. Jurnal Kesehatan Masyarakat Indonesia. 2010;6(2):69–78.

39. Sartono A, Utamingrum H. Hubungan Pengetahuan Ibu, Pendidikan Ibu Dan Dukungan Suami Dengan Praktek Pemberian Asi Eksklusif di Kelurahan Muktiharjo Kidul Kecamatan Telogosari Kota Semarang. *Gizi Universitas Muhammadiyah Semarang*. 2012;1(1):1–9.
40. Firmansyah N, Mahmudah. Pengaruh Karakteristik (Pendidikan , Pekerjaan), Pengetahuan Dan Sikap Ibu Menyusui Terhadap Pemberian Asi Eksklusif Di Kabupaten Tuban. *Jurnal Biometrika dan Kependudukan*. 2012;1(1):62–71.
41. Fitriani F, Wahyuningsih, Haryani K. Faktor keberhasilan ibu pekerja dalam memberikan ASI eksklusif di Puskesmas Sedayu I , Bantul , Yogyakarta. *Jurnal Gizi dan Diet Indonesia*. 2015;3(3):175–9.
42. Inayah G, Dian A. Determinan Perilaku Pemberian Air Susu Ibu Eksklusif pada Ibu Pekerja. *Jurnal Kesehatan Masyarakat Nasional*. 2012;7(7):298–303.
43. Listyaningrum TU, Vidayanti V. Tingkat Pengetahuan dan Motivasi Ibu Berhubungan dengan Pemberian ASI Eksklusif pada Ibu Bekerja. *Jurnal Ners dan Kebidanan Indonesia*. 2016;4(2):55–62.
44. Anggraeni M fergie, Herawati S, NS D. Pemberian ASI Eksklusif Berdasarkan Status Ibu yang Memiliki Bayi Usia 6-11 Bulan di Wilayah Kerja Puskesmas Karangawen 1 Kabupaten Demak. 2012;1.
45. Armi Y. Hubungan Pekerjaan Ibu dengan Pemberian ASI Eksklusif di Puskemas Perkotaan Rasimah Ahmad Kecamatan Guguk Pajang Kota Bukittinggi Tahun 2014. *Jurnal Kesehatan STIKes Prima Nusantara Bukittinggi*. 2014;6(1):1–5.
46. Nurunnayah S, Sugesti DT. Pengasuh berhubungan dengan keberhasilan pemberian ASI eksklusif pada baduta di Kecamatan Sedayu. *Jurnal Gizi dan Diet Indonesia*. 2016;4(1):1–7.
47. BPS (Badan Pusat Statistik. *Klasifikasi Baku Jenis Pekerjaan Indonesia*. Jakarta; 2002.
48. Kementerian Ketenagakerjaan dan BPS. *Klasifikasi Baku Jabatan Indonesia*. Jakarta; 2014.
49. Suryono P, Pitoyo AJ. Kesesuaian Tingkat Pendidikan dan Jenis Pekerjaan di Pulau Jawa: Analisis Data Sakernas Tahun 2010 [Internet]. Vol. 2, *Jurnal Bumi Indonesia*. 2013 [cited 2016 Jan 1]. Available from: lit.geo.ugm.ac.id/ojs/index.jbi/article.view/127
50. Marandi EH, Moghaddas EJ. Motivation factors of Blue collar workers verses White collar workers in Herzbergs Two Factors theory. :1–10.

51. Key Difference. Difference Between Blue Collar and White Collar [Internet]. 2015 [cited 2017 Jan 6]. Available from: Keydifference.com/difference-between-blue-collar-and-white-collar.html
52. Novayelinda R. Telaah literatur : Pemberian ASI dan Ibu Bekerja. *Jurnal Ners Indonesia*. 2012;2(2):177–84.
53. Amin R, Said Z, Sutan R, Shah S, Darus A, Shamsuddin K. Work related determinants of breastfeeding discontinuation among employed mothers in Malaysia. *Int Breastfeed J* [Internet]. 2011;6(1):4. Available from: <http://www.pubmedcentral.nih.gov/articlerender.fcgi?artid=3048519&tool=pmcentrez&rendertype=abstract>
54. Kementerian Ketenagakerjaan. UU RI No. 13 tahun 2003 tentang Ketenagakerjaan. 13 Indonesia; 2003.
55. Fransisca JN. Pengaruh Lama Cuti Terhadap Kelangsungan Pemberian ASI. *Jurnal Media Medika Muda* [Internet]. 2014; Available from: eprint.undip.ac.id
56. Putri NA, SS W, A S. Pemberian ASI Eksklusif Pada Wanita Pekerja Pabrik Lebih Sedikit Daripada Ibu Rumah Tangga. *Prosiding Pendidikan Dokter, Gelombang 2*; 2013. p. 880–885.
57. Sari JL. Hubungan Status Ibu Bekerja dengan Pemberian ASI Eksklusif pada Ibu Menyusui di Puskesmas Umbulharjo 1 Yogyakarta. *STIKES 'Aisyiyah Yogyakarta*; Naskah Publikasi. 2015.
58. Roesli U. *Mengenal ASI Eksklusif*. Jakarta: Trubus Agriwidya, Anggota IKAPI; 2013.
59. Kartika RP. Hubungan Lamanya Jam Kerja dengan Pemberian ASI pada Bayi Usia 0-6 Bulan di Desa Bangsri Kecamatan Bangsri Kabupaten Jepara. *Jurnal Kesehatan dan Budaya* 2015;8(2).
60. Kementerian Kesehatan RI. Undang-Undang Nomor 36 Tahun 2009 tentang Kesehatan. 36 Indonesia; 2009.
61. Pernatun C, Eny Retna, dan Endah R. Dukungan Tempat Bekerja Terhadap Perilaku Pemberian ASI Eksklusif. *Jurnal Kebidanan dan Keperawatan*. 2014;10(1):27–36.
62. Irni S. Pentingnya motivasi dan persepsi pimpinan terhadap perilaku pemberian asi eksklusif pada ibu bekerja. *Majalah Ilmiah Sultan Agung* [Internet]. (1):1–14. Available from: journal.unnisula.ac.id
63. Riayanto A. *Aplikasi Metode Penelitian Kesehatan*. Yogyakarta: Nuha Medika; 2011.
64. Lameshow S, Jr DWH, Klar J, Lwang SK. *Besar Sampel dalam Penelitian*

Kesehatan. Yogyakarta: Gajah Mada University Press; 1997.

65. Ratnasari D. Hubungan Dukungan Keluarga dengan Riwayat Pemberian ASI Eksklusif pada Ibu Bekerja di Pabrik/Perusahaan Kabupaten Bantul D.I Yogyakarta.2017.Skripsi Program Studi Ilmu Gizi Universitas Alma Ata Yogyakarta
66. Arikunto S. Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik. Jakarta: PT. Renika Cipta; 2010.
67. Octra R. Gambaran Pemberian Asi Eksklusif Pada Ibu Bekerja Di Desa Serua Indah , Kecamatan Jombang , Tangerang Selatan. Jurnal Kesehatan Reproduksi. 2013;4(1):30–40.
68. Rahadian AS. Pemenuhan Hak ASI Eksklusif di Kalangan Ibu Bekerja : Peluang dan Tantangan. Jurnal Kependudukan Indonesia. 2014;1(2):109–18.
69. Margha RPD. Faktor-faktor yang Berhubungan dengan Pemberian ASI Eksklusif pada Perawat di Rumah Sakit Medistra Jakarta. 2009. Skripsi Universitas Esa Unggul
70. Kurniawan B, Jayanti S, Astuti D yuli. Analisis Implementasi ASI eksklusif pada ibu bekerja di PT. X Semarang. Prosiding Seminar Nasional World Fit Child Universitas Diponegoro. 2012;47–54.
71. Atabik A. Faktor Ibu yang Berhubungan dengan Praktik Pemberian ASI Eksklusif di Wilayah Kerja Puskesmas Pamotan. Unnes Jurnal Public Health. 2014;3(1):1–9.
72. Paramashanti BA, Hadi H, Gunawan IMA. Timely initiation of breastfeeding is associated with the practice of exclusive breastfeeding in Indonesia. *Asia Pac J Clin Nutr* [Internet]. 2016;25(Suppl 1):S52–6. Available from: <http://www.ncbi.nlm.nih.gov/pubmed/28027632>
73. Astuti I. Determinan Pemberian ASI Eksklusif Pada Ibu Menyusui. *Jurnal Health Quality*. 2013;4(1):60–8.
74. Ranupandoyo, Saud H. Manajemen Personalia. Yogyakarta: BPFE; 2005.
75. Visness CM, Kennedy KI. Maternal Employment and Breast-Feeding : Findings from the 1988 National Maternal and Infant Health Survey. 1996;(p 926):945–50.
76. Sriningsih I. Faktor Demografi, Pengetahuan Ibu tentang ASI dan Pemberian ASI eksklusif. *Jurnal Kesehatan Masyarakat*. 2011;6(2):100–6.
77. WHO (World Health Organization). *Essential Nutrition Actions; Improving Maternal, Newborn, Infant, and Young Child Health and Nutrition*. Geneva, Switzerland; 2013.